

LAPORAN HASIL KEGIATAN REVIEW KURIKULUM

Penanggung Jawab : Antonius Ngadiran, S.Kep.,Ners., M.Kep.,M.Pd
Ketua : Yuliani, SE., MM.
Tim Penyusun : Reynaldi Tresnajaya, ST., MM
Widawati, SKM., M.KM
Dian Ekawati, SE., MM.
Yohanes Adi Bangun Wiratmo, ST., MT.
Andreas Kurnianto., MM.RS
Kristin, SKM., MMRS.
Ancilla Lina Limena, dr., MM., MH.Kes

Laporan Kegiatan Review Kurikulum ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 – 3 Desember 2022, dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan

Ketua Kegiatan

Antonius Ngadiran, S.Kep.Ners., M.Kep., M.Pd

Yuliani, SE., MM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan dimasa depan. Perubahan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menjawab kompetensi masa depan adalah dengan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan proses yang wajar terjadi demi menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar serta mampu bersaing secara global. Oliva (2004) menyatakan bahwa “*curriculum change is inevitable and desirable*”.

Terkait perubahan tersebut, setiap penyelenggara pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan mengacu pada permenristek dikti No 44 tahun 2015 tentang SN-DIKTI pasal 66 ayat D yang menyatakan bahwa pengelola dan penyelenggara pendidikan tinggi wajib menyesuaikan dengan ketentuan peraturan menteri paling lama 2 tahun setelah dikeluarkannya peraturan tersebut. Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan RPS dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup pengembangan interaksi yang menyenangkan, menantang dan interaktif serta adaptabel bagi peserta didik. Penilaian hasil belajar merupakan penilaian terhadap ketercapaian hasil belajar dan kompetensi peserta didik baik yang dilakukan oleh dosen maupun oleh satuan pendidikan.

Program Studi DIII MPRS telah melaksanakan Review Kurikulum dalam bentuk workshop pada tanggal 2-3 Desember 2022 di Hotel Tebu Jl. LLRE Martadinata No. 62 Bandung, bersama-sama dengan Program Studi Kebidanan serta mengundang nara sumber sebagai berikut :

1. Ede Surya Darmawan, S.KM., M.DM, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
2. Widawati, S.KM., M.KM Ketua Pengurus PPT ARSI Jabar dan Banten
3. Dr. Yanthi., M.Keb., Pengurus AIPKIND
4. Pengurus IBI Jawa Barat

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaring masukan dari praktisi, akademisi, dan pengguna lulusan terhadap konten kurikulum Program Studi DIII Manajemen Pelayanan Rumah Sakit yang pada akhirnya akan menghasilkan :

1. Penyusunan kurikulum berbasis Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berbasis KKNI Tahun 2022-2027
2. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran
3. Penyusunan RPS Praktikum

BAB II

LAPORAN HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan Review Kurikulum

Review Kurikulum dilaksanakan pada tanggal 2-3 Desember 2022 di Tebu Hotel Jl. Martadinata No. 62 Bandung Bersama-sama dengan Prodi DIII Kebidanan yang akan mempersiapkan pendirian Program SI Kebidanan dan Profesi Bidan

Kegiatan review kurikulum ini memiliki agenda utama yaitu menjaring masukan dari praktisi, akademisi, dan pengguna lulusan, terhadap konten kurikulum Program Studi DIII MPRS dengan berpedoman pada Kurikulum Nasional yang sudah ditetapkan oleh PPT ARSI serta dengan melakukan analisis kebutuhan pasar terhadap lulusan

2. Hasil Review Kurikulum

Hasil review kurikulum dari para narasumber terhadap konten kurikulum yang terdiri dari profil lulusan, kompetensi (pengetahuan dan keterampilan khusus) diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Profil Lulusan

Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha serta industri, juga kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rumusan profil tersebut termuat peran-peran yang memerlukan “kemampuan” yang harus dimiliki, dan menjadi pembeda suatu program studi dengan program studi lainnya, dinyatakan dengan kata benda yang menunjukkan peran dan fungsi lulusan setelah lulus dari suatu program studi, bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Namun demikian, dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan, penentuan profil lulusan dapat dilakukan dengan mudah. Program studi dapat menambahkan profil lulusan sebagai penciri sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya, IKI memberikan keleluasaan kepada Program Studi untuk menyusun profil lulusan yang direncanakan. Hal ini karena masing-masing Program Studi memiliki ciri khas dan proyeksi yang berbeda satu sama lainnya. Prinsip yang kemudian ditekankan dalam perumusan profil adalah :

- 1) mendasarkan pada nilai-nilai yang dikembangkan oleh Institut Kesehatan Immanuel. yaitu berkarakter, unggul, dan berlandaskan nilai-nilai kristiani.

- 2) didasarkan pada kajian terhadap peluang keterserapan tenaga kerja. Program Studi diberi kewenangan penuh untuk merumuskan profil sesuai dengan struktur ilmu yang dimiliki serta analisis terhadap potensi keterserapan tenaga kerja.
- 3) masukan dari alumni, mahasiswa, dan stakeholders pengguna lulusan. Masukan dari elemen ini penting karena bersinggungan langsung dalam kehidupan kerja nyata. Program Studi kemudian memformula masukan-masukan tersebut sebagai pembentuk profil lulusan sehingga bisa kontekstual dan memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat.

Selain 3 (tiga) aspek di atas, terdapat dasar lain yang dijadikan acuan bagi Program Studi terkait dengan karakteristik IKI. Karakteristik IKI terjabarkan dalam visi unggul (excellent), berkarakter, dan NHKM3. Masing-masing visi tersebut terjabarkan dalam 3 (tiga) fungsi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa IKI memiliki keunggulan dalam bidang masing-masing dan memiliki sikap yang mengasahi, mencerahkan dan melayani. Profil ini kemudian disempurnakan dengan cara pandang dan proyeksi lulusan Prodi DIII MPRS yang senantiasa berusaha mewujudkan peradaban bagi masyarakatnya.

Rumusan Konten Kurikulum	Masukan/Komentar
1. Administrator 2. Komunikator 3. Implementor	Dr. Ede Surya Darmawan, SKM., M.DM : 1) Kontribusi RS terhadap Kesehatan Bangsa 2) Kompetensi Utama MPRS : a) Berkomunikasi secara Efektif b) Memahami budaya setempat c) Memberdayakan masyarakat d) Menguasai keterampilan manajerial dan perencanaan keuangan e) Mampu memimpin dan berpikir system 3) Antisipasi terhadap perubahan di masa depan i) Mengantisipasi perubahan dunia yang cepat a) Revolusi Industri 4.0 : Cyber physical systems, Internet of things, Artificial Intelligence, Big Data b) Evolution of society : from hunting to Super Smart Society, Sudden Impact of

	Disruptive: VUCA, We Need New Directions: New Leadership Skill : AGILE
	Dr. Ancilla Lina Limena (Direktur RS Melinda) : Kompetensi sudah baik tetapi dari sikap masih kurang dari capaian yang diharapkan Komitment, Komunikasi harus ditingkatkan
	Novi wulansari Yunus (Rumah Sakit Immanuel) : Kompetensi Lulusan sudah memenuhi kebutuhan, tetapi diharapkan kompetensi dalam komunikasi harus ditingkatkan
	Evi Kurnia, S.Psi (RS Bhayangkara Sartika Asih) : Kompetensi Lulusan sudah sesuai dengan harapan Rumah Sakit, lebih ditingkatkan untuk kompetensi Komunikasi, Sikap dan Perilaku
	Tamariska (Kepala SDM RS Jantung dan Paru Paramaatha) : Kompetensi untuk Komunikasi lebih dtingkatkan

B. Pengetahuan dan Ketrampilan Khusus

Tahapan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan dan merujuk pada SNPT yang berkaitan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum. Rumusan dalam KKNI dan SNPT merupakan standar minimal. Program studi dapat menambahkan rumusan kemampuan untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Standar kompetensi dirumuskan dari profil yang sudah ditetapkan oleh Program Studi. Untuk mencapai profil tertentu yang ditetapkan, standar kompetensi apa saja yang dibutuhkan. Hal ini karena kompetensi tersebut yang menjadi titik ujung dari perwujudan profil lulusan.

Capaian Pembelajaran Lulusan	Komentar/Masukan
Pengetahuan	<u>Dr. Ede Surya Darmawan, SKM., M.DM</u> : Pergeseran Paradigma Pendidikan :

	1) Education 1.0 (Pedagogy) : Traditional Education System 2) Education 2.0 (Andragogy) : Curriculum Teachers Accountability Leadership 3) Education 3.0 (Andragogy) : a) Achieved in HolisticTransformation b) 21st Century Curriculum, Pedagogy & Assessment Physical c) Infrastructure &Technology d) Governance, Innovation & Partnerships e) Leadership, People & Culture 4) Education 4.0 (Heutagogy) : a) Personalized Learning b) Digitized & Virtual Classrooms c) Smart Technology d) Augmented / Virtual Reality e) Artificial Intelligence f) Gamification Kebijakan Nasional MBKM : 1) Link and Match : perlu kajian 2) Kesiapan & Antisipatif 3) Kemampuan Adaptasi 4) Perluasan Peluang 5) Berkreasi 6) Memperluas Jejaring Penyesuaian Akreditasi LampPTkes : menjadi 9 kriteria Buku Pedoman : Standar Akreditasi Rumah Sakit Pedoman Survei Akreditasi Rumah sakit Instrumen Akreditasi Rumah Sakit KARS sesuai dengan standar Kemenkes RI tahun 2022
--	---

	VTMS arah operasional PT adalah akreditasi yang dinilai : Standar Akreditasi Nasional, Sistem Penjaminan Mutu internal serta Kepuasan pemangku kepentingan dan rekognisi masyarakat. Starkes VS Sistem Pejaminan mutu (PPEPP) Kelompok Manajemen RS: 1. Tata Kelola RS 2. Kualifikasi dan Pendidikan Staf 3. Manajemen Fasilitas dan Keselamatan 4. Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien 5. Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan 6. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi 7. Pendidikan dalam Pelayanan Kesehatan Pendidikan yang membebaskan/Merdeka Pendidikan yang membawa ke masa depan
	Widawati, S.KM., M.KM (PPT=ARSI) - Standart kompetensi akademik D3 MPRS - 4 standar Pelayanan Adm RS : ✓ Standar Pelayanan Keterampilan dasar (kepemimpinan unit kerja) ✓ Standar Pelayanan Kesehatan dan dampak pada RS ✓ Standar Pelayanan Adm RS dan Bisnis RS ✓ Standar Pelayanan RS bidang komunikasi dan Kerjasama
	Novita Wulansari (Stake Holder) RS Immanuel : - Pendidikan dalam masa transformasi teknologi terutama di bidang kesehatan - Berharap para lulusan IKI bisa menyikapi perubahan - Lulusan sudah cukup mengakomodir kebutuhan RS
	Mona Rentaliu (Lahan Praktek RS Immanuel) : - MPRS = Pelayanan lingkup RS. Menurut ibu mona MPRS terlalu luas.

	- Berdasarkan visi misi lulusan lebih ke adm RS - Penambahan matkul Anti Korupsi - Target kompetensi yang diminta RS harus lebih jelas, ada integrase antara klinik dengan akademik. - Pemyesuaian dosen TIM antara kompetensi dosen dengan apa yang diajar agar lebih sesuai. - Usulan perubahan dari D3 ke S1 Adm RS
	Tri Sulastri (Dosen LB): - Mahasiswa semester 1 masih takut untuk menyampaikan pendapat - Mahasiswa sudah mulai aktif di semester 5 - Mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan - Perlu dimasukan mata kuliah budaya anti korupsi - Lulusan bagus D3 MPRS tidak focus di administrasi saja tetapi statistik, promosi kesehatan, teknologi, komunkasi, dll
	Dr. Gurdani Yogisutanti : Vokasional : Mata Kuliah Praktek nya proporsinya harus lebih banyak dari teori
	Mahasiswa D3 MPRS : Erika dan Kinanti - Harapannya lebih banyak praktek
Ketrampilan Khusus	<u>Dr. Ede Surya Darmawan, SKM., M.DM</u> : Design Thinking (Framework for Innovation) 1. Emphatize : Innovation should be human centered 2. Define : Innovation should solving a problem 3. Ideate : Innovation is born from a clash of ideas 4. Prototype : Innovation should be brought to life 5. Test : Innovation should be refined
	Dosen LB (Ibu Sally) D3 MPRS / masukan - Capaian pembelajaran MPRS harus menguasai SIM RS - Ibu Sali akan mereview kurikulum di beberapa mata kuliah menyesuaikan kurikulum terbaru nasional. - Sudah ada RM elektronik berkolaborasi dengan SIM RS
	Novita Wulansari (Stake Holder) RS Immanuel :

	- Kualifikasi yang dibutuhkan RS : ✓ Berharap IKI memiliki kriteria yang lebih spesifik ke layanan rumah sakit, ada nilai plus untuk pengguna. MPRS masih terlalu umum, diharapkan ada kekhususan. ✓ Memahami fenomena ✓ Mampu menganalisis kejadian ✓ Berfikir kritis ✓ Komunikasi lebih baik (enggan menyampaikan pendapat, harus nya mampu menyampaikan pendapat dengan baik, jangan takut belajar sesuatu yang baru dan kemampuan berbahasa)
	Mona Rentaliu (Lahan Praktek RS Immanuel) : - Kemampuan berbahasa untuk menyampaikan pendapat ditingkatkan
	Dosen LB (Ibu Sally) D3 MPRS / masukan - MPRS berhubungan erat dengan RM, maka harus memahami SIM RS - Mahasiswa memahami alur pasien masuk s.d pasien pulang
	<u>Dr. Ancilla Lina Limena (Direktur RS Melinda) :</u> Kompetensi sudah baik tetapi dari sikap masih kurang dari capaian yang diharapkan Komitment, Komunikasi harus ditingkatkan
	<u>Evi Kurnia, S.Psi RS Bhayangkara Sartika Asih) :</u> Kompetensi Lulusan sudah sesuai dengan harapan Rumah Sakit, lebih ditingkatkan untuk kompetensi Komunikasi, Sikap dan Perilaku
	<u>Tamariska (Kepala SDM RS Jantung dan Paru Paramaatha) :</u> Kompetensi untuk Komunikasi lebih dtingkatkan

BAB III

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan Review Kurikulum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Review Kurikulum dihadiri sebanyak 37 undangan yang onsite dan ada 6 orang secara online yang terdiri dari :
 - 1) Nara sumber Eksternal dari KPS S2 KARS FKMUI
 - 2) AIPKIND
 - 3) PPTARSI
 - 4) IBI
 - 5) KUP DIII MPRS
 - 6) Dosen Prodi DIII MPRS
 - 7) KUP DIII Kebidanan
 - 8) Dosen Prodi DIII Kebidanan
 - 9) Pengguna Lulusan
 - 10) Wahana Praktik : Rumah Sakit, Puskesmas, PBM
 - 11) Dosen Luar Biasa
 - 12) Lulusan
 - 13) Mahasiswa,
2. Masukan terkait Profil Lulusan
 - 1) Antisipasi terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat : Artificial Intelligence leadership skill,
 - 2) Kompetensi Komunikasi, dan bahasa harus ditingkatkan
 - 3) Profil Implementor tetap dipertahankan dengan inovasi teknologi
3. Masukkan Terhadap Kompetensi lulusan dan mata kuliah adalah sebagai berikut:
 - 1) Kurikulum yang sudah disusun sudah cukup merangkum dan menggambarkan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, namun perlu ditinjau terkait penguasaan skill (bidang studi), bagaimana bisa mahasiswa menguasai skill tersebut jika sistem pembelajaran 40-60, dan PKL hanya 2-3 bulan ?

- 2) Terlalu banyak mata kuliah, beberapa mata kuliah bisa digabungkan, dan membuang mata kuliah yang tidak urgen